



HUBUNGAN PERILAKU PERAWATAN LUKA ULKUS DIABETIKUM DENGAN KESEMBUHAN PADA PASIEN DIABETES MELITUS DI RSU ROYAL PRIMA MEDAN TAHUN 2025

**Jay Penghibur Zalukhu¹, Elfa Devina Zagoto², Regina Angel Anastasia³, Rini
Siahaan⁴, Rika Heriati Agustina Purba⁵, Tiarnida Nababan⁶**

^{1,2,3,4,5,6}

PUI-PT Palliative Care, Universitas Prima Indonesia Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan
Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia
jaypenghiburz@gmail.com, elvazagoto@gmail.com, reginaangel642@gmail.com,
rinisiahaan27@gmail.com, rikahpurba@gmail.com, tiarnidanababan@unprimdn.ac.id

Abstrak

Penyakit kronis yang sering menimbulkan komplikasi berupa ulkus diabetikum, terutama pada kaki. Ulkus ini sulit sembuh akibat gangguan sirkulasi darah dan kerusakan saraf. Tujuan untuk menganalisis perilaku perawatan luka perawat dengan kesembuhan luka ulkus diabetikum. Percobaan ini menerapkan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dan melibatkan 30 perawat sebagai partisipan. 56,7% perawat memiliki perilaku perawatan luka yang kurang baik dan 76,7% pasien mengalami kesembuhan luka yang kurang baik. Terdapat hubungan signifikan antara perilaku perawatan perawat dan kesembuhan luka ulkus diabetikum ($p = 0,001$). Dapat disimpulkan bahwa semakin baik perilaku perawatan luka oleh perawat, semakin tinggi pula peluang kesembuhan luka pada pasien diabetes. Diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam perawatan luka untuk menunjang proses penyembuhan yang optimal.

Kata kunci: *Ulkus Diabetikum, Perilaku Perawatan, Kesembuhan Luka, Diabetes Melitus*

Abstract

Diabetic ulcers are a chronic disease that often leads to complications in the form of diabetic ulcers, especially on the feet. These ulcers are difficult to heal due to impaired blood circulation and nerve damage. The aim was to analyze the relationship between nurses' wound care behavior and diabetic ulcer healing. This study employed a quantitative design with a cross-sectional approach and involved 30 nurses as participants. Fifty-six percent of nurses demonstrated poor wound care behavior, and 76.7% of patients experienced poor wound healing. There was a significant relationship between nurses' care behavior and diabetic ulcer healing ($p = 0.001$). It can be concluded that the better nurses' wound care behavior, the higher the chance of wound healing in diabetic patients. Improved knowledge and skills of nurses in wound care are needed to support optimal healing.

Keywords: *Diabetic Ulcer, Care Behavior, Wound Healing, Diabetes Mellitus*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Universitas Prima Indonesia

Email : jaypenghiburz@gmail.com

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan kondisi patologis metabolik kronis yang dimana tubuh tidak mampu mengatur kadar glukosa darah secara efektif, sehingga berujung pada kerusakan organ dan jaringan seiring berjalannya waktu. Kerusakan ini dapat menyerang jantung, mata, saraf, pembuluh darah dan juga ginjal (WHO, 2024). Komplikasi gula darah tinggi (hiperglikemia) yang berkepanjangan pada penderita diabetes dapat merusak sel-sel tubuh yang mengganggu fungsisel, jaringan, bahkan organ tubuh secara keseluruhan. Dampaknya terutama di bagian kaki terjadi luka diabetes (Anggeria & Siregar, 2019).

Ulkus diabetikum merupakan luka terbuka pada dasar kulit yang diakibatkan oleh infeksi atau jaringan yang rusak pada kaki penderita diabetes. Pada penderita diabetes melitus, luka pada kaki umumnya muncul sebagai dampak langsung dari tingginya kadar glukosa darah yang menyebabkan kerusakan pada serabut saraf serta jaringan pembuluh darah di area kaki. Kondisi kerusakan saraf ini secara khusus diidentifikasi sebagai neuropati diabetes, yang bermanifestasi melalui gejala nyeri, parestesia (kesemutan), dan hilangnya sensasi sensorik pada kaki (Widodo, 2024).

Berdasarkan catatan WHO tahun 2021 sebanyak 1,6 juta jiwa meninggal akibat diabetes. Fakta mengejutkan, 47% dari kematian ini terjadi pada orang yang belum berusia 70 tahun. Dikalangan populasi berusia 18 tahun ke atas terjadi kenaikan yang signifikan, di tahun 1990 terdapat 7% dan pada tahun 2022 angkanya mencapai 14% (World Health Organization, 2024). *International Diabetes Federation* mencatat pada tahun 2021 prevalensi diabetes melitus di Indonesia mencapai 10,8% (IDF, 2021).

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa teknik perawatan luka dengan menjaga kelembaban memiliki banyak keuntungan, salah satunya adalah proses pembentukan jaringan kulit baru yang ditutup dengan balutan luka.

Pengetahuan perawat sangat erat hubungannya dengan kesembuhan luka.

Berdasarkan Penelitian Obilor et al. (2021) mengindikasikan bahwa perawat memiliki tingkat kemahiran yang rendah dalam analisis luka, terutama pada komponen luka seperti etiologi (48,4%), tepi (12,6%), undermining (48,9%), dan dasar luka (48,4%). Kondisi tersebut timbul akibat minimnya pemahaman, perilaku, dan keahlian perawat dalam penanganan luka. Fakta-fakta tersebut mendorong peneliti untuk menganalisis perilaku perawatan luka ulkus Diabetikum.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei yang berlokasi di Rumah Sakit Royal Prima. Desain penelitian yang dipilih adalah studi potong lintang atau *cross sectiona study* melalui metode kuantitatif dengan pendekatan survei analitik serta melibatkan 30 perawat yang diperoleh menggunakan metode total sampling.

Data didapatkan dengan menyebarkan kuesioner dan observasi lapangan serta dianalisis menggunakan metode univariat melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel yang diteliti dan bivariat menggunakan *uji Fisher's Exact* mengetahui tingkat signifikansi antar variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Data yang disajikan merupakan hasil penelitian yang dilaksanakan di area rawat inap dan poliklinik.

Tabel 1. Perilaku perawatan dan kesembuhan luka ulkus diabetikum

Karakteristik	n	%
Perilaku Perawat		
Kurang baik	17	56,7
Baik	13	43,3
Kesembuhan Luka		
Kurang baik	23	76,7
Baik	7	23,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 ditemukan sebanyak 17 responden (56,7%) menunjukkan perilaku perawatan luka yang kurang baik, berbanding dengan 13 responden (43,3%) yang menerapkan perilaku perawatan luka yang baik. Adapun

pada aspek kesembuhan luka 23 responden (76,7%) tercatat mengalami kesembuhan luka yang kurang baik, sedangkan 7 responden (23,3%) berhasil mencapai kesembuhan luka yang baik

Analisis bivariat

Tabel 2. Hubungan perilaku perawatan

Perilaku Perawat	Kesembuhan Luka Pasien Kurang Baik		Kesembuhan Luka Pasien Baik		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Kurang baik	17	100	0	0.0	17	56.7
Baik	6	46.2	7	53.8	13	43.3
Total	23	76.7	7	23.3	30	100,0

Pada tabel 2 teridentifikasi 17 Pasien (56,7%) dirawat oleh perawat dengan perilaku kurang baik dan seluruhnya mengalami kesembuhan luka yang kurang baik (100%), sedangkan dari 13 pasien (43,3%) yang dirawat oleh perawat dengan perilaku baik, 7 pasien (53%) mengalami kesembuhan luka yang baik dan 6 pasien (46%) mengalami kesembuhan luka yang buruk.

Hasil statistik diperoleh nilai 0,001. Hal ini mengidentifikasi signifikan praktik perawatan luka ulkus diabetikum dan tingkat kesembuhan pada pasien diabetes melitus.

Pembahasan

Perilaku perawatan luka ulkus

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa 17 orang (56,7%) termasuk perilaku kurang baik dan 13 (43,3%) tergolong perilaku baik dalam melakukan perawatan luka tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata perawat masih belum menjalankan tindakan perawatan luka secara optimal, khususnya dalam menangani luka ulkus diabetikum.

Konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Aprianti et al. (2022), melalui uji *korelasi Spearman* terdapat keterkaitan

pengetahuan responden dengan perilaku yang ditunjukkan.

Kesembuhan luka ulkus diabetikum pada pasien diabetes melitus

Tabel 1 menunjukkan sebanyak 23 orang (76,7%) mengalami kesembuhan luka yang kurang optimal dan hanya 7 responden (23,3%) yang menunjukkan proses penyembuhan luka yang baik.

Temuan dalam penelitian ini konsisten dengan hasil studi Jiménez-García et al. (2024) yang turut melaporkan bahwa 103 pasien diabetes menderita ulkus diabetikum. Analisis terhadap 103 pasien

menunjukkan sebanyak 61 pasien (59%) berhasil mencapai penyembuhan luka secara total.

Ulkus neuropatik tercatat sebagai tingkat penyembuhan yang lebih tinggi yaitu 37 dari 50 pasien (74%), dibandingkan yang mengalami neuro-iskemia yang menunjukkan tingkat penyembuhan sebanyak 24 dari 53 pasien (45%). Pasien yang tidak mengalami penyembuhan secara total sebanyak 42 pasien (41%), karena mengalami berbagai komplikasi meliputi infeksi berat, indikasi amputasi dan mortalitas.

Hubungan antara perilaku perawatan luka dan kesembuhan diabetes melitus

Dari 30 responden yang tercantum pada tabel 2, tercatat 17 perawat (56,7%) tergolong perilaku perawatan luka yang dinilai kurang baik.

Mirisnya, seluruh pasien (100%) yang dirawat oleh perawat dengan perilaku kurang baik tersebut juga mengalami proses kesembuhan luka yang kurang optimal. Hasil ini mengindikasikan bahwa kualitas perilaku perawatan luka perawat memiliki dampak langsung dan signifikan terhadap tingkat kesembuhan luka ulkus diabetikum, sementara itu dari

13 perawat (43,3%) memiliki perilaku perawatan luka yang baik, 7 pasien (53%) mengalami kesembuhan luka yang baik dan 6 pasien (42%) mengalami kesembuhan luka dengan kondisi buruk. Hasil analisis menunjukkan nilai 0,001, sehingga signifikan antara perilaku perawat dalam merawat luka ulkus diabetikum dengan tingkat kesembuhan pasien diabetes melitus yang dirawat.

Konsisten terhadap hasil penelitian Ningrum et al. (2021), riset ini menyoroti adanya keterkaitan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes melitus tipe II. Sejalan dengan penelitian Rammang & Siauta, (2021) menyatakan bahwa perilaku perawatan kaki yang baik berkontribusi menurunkan terjadinya ulkus diabetikum. Sebaliknya, apabila perawatan kaki dilakukan kurang optimal, maka kemungkinan munculnya ulkus diabetikum.

SIMPULAN

Terdapat keterkaitan signifikan perilaku perawatan luka yang dilakukan oleh perawat dan tingkat kesembuhan luka ulkus diabetikum. Ditemukan bahwa kecenderungan perilaku perawatan luka yang tidak optimal secara langsung berkontribusi terhadap rendahnya keberhasilan proses penyembuhan luka. Sebaliknya, perawat dengan praktik perawatan luka yang lebih baik memberikan peluang lebih tinggi terhadap perbaikan kondisi luka pasien. Temuan ini mempertegas pentingnya penguatan kapasitas klinis perawat dalam aspek perawatan luka, yang bukan hanya berdampak pada kualitas layanan keperawatan, tetapi juga terhadap hasil klinis pasien secara keseluruhan.

Saran

Bagi manajemen rumah sakit, disarankan agar meningkatkan kualitas pelayanan perawatan luka ulkus diabetikum lewat pelatihan staf. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi diperpustakaan bagi mahasiswa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan meneliti faktor lain yang memengaruhi penyembuhan luka, seperti dukungan keluarga, kepatuhan pasien, dan jenis terapi luka yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggeria, E., & Siregar, P. S. (2019). Efektivitas perawatan ulkus diabetikum terhadap penerimaan diri pasien diabetes melitus tipe II. *Jurnal Jumantik*, 4(2), 178–187.
- Aprianti, R., Juniatiningsih, I. T., Suryani, S., Khairani, N., & Wulan, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19. *Jurnal Sains Kesehatan*, 28(3), 31–38. <https://doi.org/10.37638/jsk.28.3.31-38>
- Federation, I. D. (2021). Diabetes di Indonesia. *Diabetes Di Indonesia*. <https://idf.org/our-network/regions-and-members/western-pacific/members/indonesia/>
- Jiménez-García, J. F., Jiménez-Abad, J. F., López, L. A., & García-Fernández, F. P. (2024). Diabetic foot ulcers: evaluating the role of the specialist advanced practice nurse in complex chronic wounds. *Br J Nurs*, 13(33). <https://doi.org/DOI:10.12968/bjon.2024.0006>
- Ningrum, T. P., Al Fatih, H., & Yuliyanti, N. T. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(2), 166–177.
- Organization, W. H. (2024a). Diabetes. *Diabetes*. https://www.who.int/health-topics/diabetes#tab=tab_1
- Organization, W. H. (2024b). Diabetes. *Diabetes*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>
- Obilor, H. N., Omolara, A. B., & Odinaka, A. O. (2021). A survey of nurses' wound assessment knowledge, attitude and competence in Nigeria. *Wound Practice and Research*, 29(3), 140–147. <https://doi.org/10.33235/wpr.29.3.140-147>

- Rammang, S., & Siauta, V. A. (2021). Hubungan Perilaku Perawatan Kaki dengan Kejadian Ulkus Kaki Diabetik pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di RS. Anutapura. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2614–3097), 9341–9346.
http://repository.poltekkes-smg.ac.id/?p=show_detail&id=25038
- Widodo, W. (2024). Perilaku Pencegahan Ulkus Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Keperawatan*, 16, 609–614.